

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, "Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global".¹ Artinya, tantangan utama pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah guru. Peran guru sangatlah penting, sebab didalamnya terdapat upaya dan aktivitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah kepada sasaran. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar wawasan mereka bertambah, serta kemampuan atau kompetensinya di bidang pendidikan semakin meningkat, tidak hanya kemampuan mengajar di kelas tetapi juga mampu terampil di tengah-tengah masyarakat dalam rangka membimbing dan memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat dari segi moral maupun spritual.²

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 117.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.³

Guru Sangat berperan dalam membatntu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembanganya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembanganya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peseta didik tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁴

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sangat sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran

³Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014), hlm. 38.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35

berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.⁵

Guru sebagai pengelola sumber daya di dalam kelas perlu mengetahui ragam pengelolaan kelas yang terdiri dari penataan ruang belajar, manajemen peraturan di dalam kelas, manajemen pengajaran yang efektif, dan manajemen kelompok belajar peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran. Pembelajaran di kelas tidak selalu berpusat pada guru (*student centered*), walaupun demikian demi menjaga kondisi proses pembelajaran, peran guru di dalam kelas menjadi strategis dan menentukan. Hal tersebut menuntut guru menguasai kompetensi dalam mengelola pembelajaran di kelas agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mengembangkan profesionalismenya. Priansa menjelaskan “kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain fasilitator, motivator, inovator, dan lain sebagainya. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan”.⁶

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh guru SD untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi dalam

⁵Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 62.

⁶Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.108.

pemecahan masalah yang dihadapi di dalam maupun di luar kelas bersama guru-guru yang dikelompokkan dalam satu gugus sekolah. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suparlan⁷ yang menyebutkan bahwa KKG adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah. Pendapat Suparlan memperjelas pengertian dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Nasional bahwa KKG adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Menurut Mulyasa, Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya.⁹

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, KKG merupakan suatu program atau wadah bagi guru yang bergabung dalam program sekolah yang bertujuan guru menjadi lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan guru di SD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar aktif. Salah satu bentuk peningkatan mutu tersebut adalah melalui program atau wadah Kelompok Kerja Guru di sekolah. Sehingga keberadaan guru Pendidikan sekolah

⁷Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 123

⁸ Dirjen Dikdasmen, *Peran dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG)*, (Jakarta: Depdikbud, 1995/1996), hlm. 33.

⁹E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114

tersebut menghasilkan kinerja yang dapat diperhitungkan prestasinya di banding guru yang lain.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2019 di SD Negeri 176 Palembang menunjukkan kegiatan pembahasan secara umum dalam satu ruang kelas yang sama dengan pemberian informasi-informasi kedinasan serta motivasi guru dari pengawas dabin untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi. kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG. Simulasi ini menunjukkan bagaimana seorang guru tutor atau pemandu memberikan arahan pada guru anggota kegiatan KKG dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain simulasi di dalam kegiatan tersebut terdapat diskusi. Akan tetapi dalam pelaksanaan simulasi dan diskusi yang seharusnya diikuti secara aktif oleh peserta kegiatan KKG justru sebagian peserta KKG kurang antusias dalam pelaksanaannya. Ketidak antusiasan guru dalam mengikuti kegiatan KKG dibuktikan dalam perilaku guru di dalam kegiatan simulasi dan diskusi yang masih senang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru pemandu dalam kegiatan KKG. Ketidak seriusan peserta dalam mengikuti KKG nampak pada guru yang ijin pulang sebelum adanya pembahasan mengenai materi yang disimulasikan.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian yang di angkat adalah **“Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 176 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme guru kelas IV di SD Negeri 176 Palembang ?

2. Bagaimana Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas IV di SD Negeri 176 Palembang ?
3. Faktor -faktor yang mempengaruhi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas IV di SD Negeri 176 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru kelas IV di SD Negeri 176 Palembang
2. Untuk mengetahui peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di IV SD Negeri 176 Palembang
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas IV di SD Negeri 176 Palembang

D. Manfaat Penelitian

Dengan uraian tujuan diatas maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam pengelolaan kelompok kerja guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam kegiatan KKG sehingga penelitian ini dapat sebagai literatur bagi pembaca.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan kelompok kerja guru serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah:

- a. Bagi Guru Peserta KKG
Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan KKG dan dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah
Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi dan memantau kegiatan KKG yang diikuti oleh guru.
- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama di bangku kuliah. Sebagai calon guru peneliti mendapatkan referensi pengalaman dan modal untuk terjun (mengabdikan) ke dunia pendidikan di kemudian hari serta dapat mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah di rencanakan. Di sini penulis menyajikan beberapa daftar skripsi terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat.

Pertama, Novi Pratiwi (2014) yang berjudul “Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” Hasil penelitian yang dilakukan adalah guru memahami karakteristik peserta didik baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Pemahaman ini didapatkan guru sebagian dari KKG dalam kegiatan simulasi, diskusi maupun pengarahan oleh teman sejawat dan pemandu. Kegiatan KKG mampu memperdalam pengetahuan guru untuk lebih memperhatikan keadaan siswa. Selain itu pemahaman terhadap peserta didik didapatkan guru melalui kegiatan sehari-hari bersama siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran membantu guru memahami karakteristiknya. Pemahaman ini membantu guru untuk menyesuaikan perlakuan terhadap siswa sesuai dengan karakteristiknya.¹⁰

¹⁰Novi Pratiwi, *Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2014).

Dari penelitian ini bahwa persamaan dan perbedaannya antara penelitian Novi Pratiwi, dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari penelitian di atas persamaan variabel “X” sama-sama meneliti Kelompok Kerja Guru, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang dalam menunjang kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian ini membahas tentang dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kedua, Putri Utami (2014) yang berjudul “Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purabalingga.” Hasil penilitan yang dilakukan adalah Melalui kegiatan KKG, diharapkan bahwa guru tidak lagi berpikir bagaimana menyampaikan dan mengajarkan materi pelajaran saja. Guru harus memiliki sifat cerdas, kreatif, inovatif, dan inspiratif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik tidak lagi disuguhkan dengan pembelajaran konvensional, tetapi guru akan melaksanakan proses pembelajaran kreatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan.¹¹

Dari penelitian ini bahwa persamaan dan perbedaannya antara penelitian Putri Utami, dengan penelitian yang saya lakukan. Dari penelitian diatas persamaan variabel “X” sama-sama meneliti Kelompok Kerja Guru, sedangkan perbedaannya

¹¹Putri Utami, *Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purabalingga*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

variabel “Y” membahas tentang Kinerja dan Profesionalisme Guru, sedangkan penelitian ini membahas tentang Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Ketiga, Diaz Wiryawan (2015) yang berjudul “Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Dan Intensitas Supervisi Akademik Oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. ”Hasil yang dilakukan adalah Partisipasi guru dalam KKG di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat aktif (67,89%). Kontribusi partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebesar 10,4%. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,104, dengan koefisien thitung sebesar 3,519 pada taraf signifikan 5%. Intensitas supervisi akademik oleh pengawas Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta berada pada kategori intensif (49,54%). Kontribusi intensitas supervisi oleh pengawas terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebesar 25,8%. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,258, dengan koefisien thitung sebesar 6,098 pada taraf signifikan 5%. Kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kotagede Yogyakarta berada pada kategori baik. Kontribusi antara partisipasi kelompok kerja guru dan intensitas supervisi oleh pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebesar 31,5%. Hal ini ditunjukkan 119 dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,315, dengan koefisien F_{hitung} sebesar 24,358 pada taraf signifikan 5%.¹²

¹²Diaz Wiryawan, *Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Dan Intensitas Supervisi Akademik Oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Dari penelitian ini bahwa persamaan dan perbedaannya antara penelitian Diaz Wiryawan, dengan penelitian yang saya lakukan. Dari penelitian diatas persamaan variabel “X” sama-sama meneliti kelompok kerja guru, sedangkan perbedaanya variabel “Y” membahas tentang kinerja guru sekolah, sedangkan penelitian ini membahas tentang dalam meningkatkan profesionalisme guru.